

## Evaluasi Penerapan Karakteristik Arsitektur Kontemporer

Studi Kasus : Design Masjid Ontowiryo Di Purworejo, Jawa Tengah

Riski Hidayatullah<sup>1</sup> dan Baritoadi Buldan Rayaganda<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Department of Architecture , Faculty of Civil Engineering and Planning, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta

<sup>2</sup>Department of Architecture , Faculty of Civil Engineering and Planning, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta

### Article History

Received : 4 Desember 2017

Accepted :

Published :

Architecture contemporary undergo development because influenced by the thought that architecture must be able to obtain target and solve for architecture today and the future. In Indonesia the development of architecture contemporary, seen in during the last decade dominasi by the influence langgam and a style of architecture certain so many architect who having used kontemporer karakteristik architecture, erp design which they apply not necessarily meet the standard of architecture contemporary actually. The development of architecture mosque in Indonesia still dominated the style of architecture middle east and hindu, this can be seen visually to the dome and a minaret the mosque. Evaluation aims to understand the characteristic architecture contemporary design mosque in building ontowiryo in purworejo. metode used is descriptive qualitative, with hypothesis derived from a theory and then tested the truth based on data empirical. Research is expected can evaluate the characteristic architecture contemporary design mosque in building ontowiryo in purworejo.

**Keywords:** Contemporary Architecture, Mosque, Purworejo

### Pendahuluan

Arsitektur kontemporer timbul karena disebabkan oleh adanya kebutuhan akan gaya atau nuansa baru pada saat ini dan masa depan kemudian mengalami perkembangan ke era modern dan terbaru, yaitu situasi masyarakat pada sekarang mulai jenuh dengan fabrikasi dan cenderung monoton. Arsitektur kontemporer mengalami perkembangan karena dipengaruhi oleh pemikiran bahwa arsitektur harus mampu memperoleh sasaran dan pemecahan bagi arsitektur hari ini dan masa yang akan datang. Hilberseimer.L. (1964). Perkembangan arsitektur kontemporer di Indonesia, yang di ukur dalam satu dekade terakhir dominasi oleh pengaruh langgam arsitektur tertentu sehingga banyak arsitek yang mengaku menggunakan karakteristik arsitektur Kontemporer, padahal konsep design yang mereka terapkan belum tentu memenuhi kaidah-kaidah arsitektur

kontemporer sebenarnya. Arsitektur kontemporer di Indonesia masih sering menggunakan istilah arsitektur minimalis, arsitektur tradisional modern, dan sebagainya. Bentuk Arsitektur masjid di Indonesia banyak dipengaruhi oleh adanya tradisi dan budaya tertentu dan juga banyak yang dihasilkan secara otodidak, tidak terencana dan tidak terstruktur. Secara umum Olahan bentuk arsitektur masjid lebih banyak dipengaruhi oleh imajinasi dan pola pikir yang timbul dalam diri masyarakat secara umum, misalnya bentuk atap kubah. Arsitektur masjid saat ini di Indonesia mengalami perkembangan yang cukup drastis. Masjid era sekarang tidak lagi merupakan produk arsitektur yang dibuat dan di design secara otodidak oleh masyarakat namun juga sudah di design oleh para arsitek dan kaum akademisi yang ahli dalam bidang arsitektur sehingga berpengaruh besar terhadap karakteristik arsitektur masjid di Indonesia. (Uddin Kahn, 1994). Evaluasi ini bertujuan untuk memberikan pemahaman dan kaidah-kaidah tentang arsitektur kontemporer sebenarnya sehingga masyarakat dan arsitek khususnya paham dan mengerti tentang kejelasan arsitektur kontemporer khususnya di Indonesia

---

Korespondensi: Riski Hidayatullah, S.Ars  
Department of Architecture , Faculty of Civil Engineering and Planning, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta.  
E-mail : riskihidayatullah75@yahoo.co.id

### Kajian Arsitektur Kontempore

Arsitektur kontemporer merupakan suatu bentuk karya arsitektur yang sedang terjadi di masa sekarang. Dalam buku Indonesian Architecture Now, karya Imelda Akmal, digambarkan karya-karya arsitektur yang kontemporer yang terdapat di Indonesia. Karya ini dibangun dalam satu dasawarsa terakhir dan cukup menggambarkan trend arsitektur dalam negeri. Arsitektur kontemporer telah diakui sebagai salah satu pendekatan dalam merancang secara internasional sehingga banyak ahli yang mengemukakan pendapat mengenai definisi dari arsitektur kontemporer, di antaranya sebagai berikut :

1. Konemann, World of Contemporary Architecture XX "Arsitektur Kontemporer adalah suatu gaya arsitektur yang bertujuan untuk mendemonstrasikan suatu kualitas tertentu terutama dari segi kemajuan teknologi dan juga kebebasan dalam mengekspresikan suatu gaya arsitektur, berusaha menciptakan suatu keadaan yang nyata-terpisah dari suatu komunitas yang tidak seragam."
2. Y. Sumalyo, Arsitektur Kontemporer Akhir Abad XIX dan Abad XX (1996) "Kontemporer adalah bentuk-bentuk aliran arsitektur yang tidak dapat dikelompokkan dalam suatu aliran arsitektur atau sebaliknya berbagai arsitektur tercakup di dalamnya"<sup>24</sup> .
3. L. Hilberseimer, Comtemporary Architects 2 (1964) "Arsitektur Kontemporer adalah suatu gaya aliran arsitektur pada zamannya yang mencirikan kebebasan berekspresi, keinginan untuk menampilkan sesuatu yang berbeda, dan merupakan sebuah aliran baru atau penggabungan dari beberapa aliran arsitektur.

Berdasarkan beberapa pengertian tersebut, maka dapat disimpulkan mengenai pengertian Arsitektur Kontemporer, yaitu Arsitektur Kontemporer adalah suatu gaya aliran arsitektur yang muncul pada akhir abad 20 sampai dengan masa sekarang yang menampilkan sesuatu yang berbeda dengan mendemonstrasikan suatu kualitas tertentu terutama dari segi kemajuan teknologi dan juga kebebasan dalam

mengekspresikan suatu gaya arsitektur. Riski (2017).

Arsitektur kontemporer menonjolkan bentuk unik, diluar kebiasaan, atraktif, dan sangat kompleks. Permainan warna dan bentuk menjadi modal menciptakan daya tarik bangunan. Selain itu permainan tekstur sangat dibutuhkan. Tekstur dapat diciptakan dengan sengaja. Misalnya, memilih material alami yang bertekstur khas, seperti kayu. Schirmbeck, E. (1988).

### Perkembangan Arsitektur Kontemporer

Schimbeck menyatakan bahwa arsitektur kontemporer berkembang dari pemikiran bahwa arsitektur harus mampu memperoleh sasaran dan pemecahan bagi arsitektur hari esok dan situasi masa kini. Seorang kritikus arsitektur Charles Jenks pun mulai memperkenalkan suatu metode perancangan untuk mengembangkan arsitektur yang dinamakan dengan arsitektur 'bersandi ganda' (double coded), teori inilah yang menjadi cikal bakal arsitektur kontemporer, dimana gagasan ini bergantung pada banyak faktor yang mempengaruhi periode tertentu. Schirmbeck, E. (1988).

### Ciri-Ciri Umum Arsitektur Kontemporer

Untuk lebih memperjelas pengertian arsitektur kontemporer, Charles Jencks (1981) memberikan daftar ciri-ciri sebagai berikut:

1. *Ideological* adalah Suatu konsep bersistem yang menjadi asas pendapat untuk memberikan arah dan tujuan. Jadi dalam pembahasan Arsitektur kontemporer, *ideological* adalah konsep yang memberikan arah agar pemahaman arsitektur kontemporer bisa lebih terarah dan sistematis.
  - a. *Popular.and.pluralist*  
Ide atau gagasan yang umum serta tidak terikat terhadap kaidah tertentu, tetapi memiliki fleksibilitas yang beragam. Hal ini lebih baik dari pada gagasan tunggal.
  - b. *Semioticform*  
Penampilan bangunan mudah dipahami, Karena bentuk-bentuk yang tercipta menyiratkan makna atau tujuan atau maksud.

c. *Piecemeal*

Penerapan unsur-unsur dasar, secara sub-sub saja atau tidak menyeluruh. Unsur-unsur dasar seperti: sejarah, arsitektur vernakular, lokasi, dan lain-lain.

d. *Architect, as representative and activist*

Arsitek berlaku sebagai wakil penerjemah, perancangan dan secara aktif berperan serta dalam perancangan.

2. *Stylistic* (ragam) adalah Gaya adalah suatu ragam (cara, rupa, bentuk, dan sebagainya) yang khusus. Pengertian gaya – gaya dalam arsitektur kontemporer adalah suatu pemahaman bentuk, cara, rupa dan sebagainya yang khusus mengenai arsitektur kontemporer:

a. *Hybrid Expression* adalah Penampilan hasil gabungan unsur-unsur kontemporer dengan: Vernacular, Local, Metaphorical, Revivalist, Commercial, dan contextual.

b. *Conventional and Abstract Form* adalah menampilkan bentuk konvensional dan bentuk-bentuk yang rumit (populer), sehingga mudah ditangkap artinya.

c. *Pro-metaphor* adalah Hasil pengisian bentuk-bentuk tertentu yang diterapkan pada desain bangunan sehingga orang lebih menangkap arti dan fungsi bangunan.

d. *Pro-Historical reference* adalah Menampilkan nilai-nilai histori pada setiap rancangan yang menegaskan ciri-ciri bangunan.

3. *Design Ideas* adalah suatu gagasan perancangan. Pengertian ide-ide desain dalam Arsitektur Kontemporer yaitu suatu gagasan perancangan yang mendasari Arsitektur Kontemporer.

a. *Contextual Urbanism and Rehabilitation* ialah Kebutuhan akan suatu fasilitas yang berkaitan dengan suatu lingkungan urban.

b. *Functional Mixing* ialah Gabungan beberapa fungsi yang menjadi tuntutan dalam perancangan.

c. *Skew Space and Extensions* adalah Pengembangan rancangan yang asimetris-dinamis.

d. *Bersifat hi-tech* adalah Penggunaan elemen-elemen structural sangat dominan dengan penggunaan material bangunan dari era modern seperti kaca, beton, dan baja yang di ekspose, serta pemilihan warna-warna yang menunjukkan suatu arsitektur teknologi canggih yang seolah-olah berkiblat ke arah arsitektur masa depan.

## Perkembangan Arsitektur Masjid Di Indonesia

Masuknya Islam ke Indonesia tidak hanya berpengaruh pada kehidupan sosial budaya masyarakat di Indonesia tetapi juga mempengaruhi gaya arsitektur di Indonesia. Sebelum Islam masuk dan berkembang, Indonesia sudah memiliki corak kebudayaan yang dipengaruhi oleh agama Hindu dan Budha. Ditinjau dari masa pembangunannya, masjid sangat dipengaruhi pada budaya yang masuk pada daerah itu. Antar daerah satu dengan yang lain biasanya juga terdapat perbedaan bentuk. Hal ini juga dipengaruhi oleh kondisi lingkungan dan budaya setempat. Sebelum Islam masuk dan berkembang, Indonesia sudah memiliki corak kebudayaan yang dipengaruhi oleh agama Hindu dan Buddha. Dengan masuknya Islam, Indonesia kembali mengalami proses akulturasi (proses bercampurnya dua atau lebih kebudayaan karena percampuran bangsabangsa dan saling mempengaruhi), yang melahirkan kebudayaan baru yaitu kebudayaan Islam Indonesia

Gambar 1. Kajian Kerangka Teori terkait

pernyataan sikap yang menggunakan distribusi respons sebagai dasar penentuan nilai skalanya. Dalam pendekatan ini tidak diperlukan adanya kelompok panel penilai (Judging Group) dikarenakan nilai skala setiap pernyataan tidak akan ditentukan oleh derajat favorabelnya masing-masing, akan tetapi ditentukan oleh distribusi respons setuju atau tidak setuju dari sekelompok responden yang bertindak sebagai kelompok uji coba. Ketika merespon, angket Likert, responden mengspesifikasikan tingkat pernyataan mereka. Skala ini dinamakan skala Likert. Bentuk tes pada skala Likert adalah bentuk pernyataan (Azwar, 1995).

**Acuan Penilaian Desain Masjid Ontowiryo**

Penilaian karakteristik arsitektur kontemporer dilakukan dengan mengkaji setiap variabel dari karakteristik arsitektur kontemporer yang mencakup *Ideological*, *Stylistic* (ragam) dan *Design Ideas* kemudian di lakukan penilaian masing-masing indikator/tolak ukur dari 3 variabel diatas menggunakan skala likert dengan range nilai 0-3.

Tabel 1. Acuan Penilaian Variabel *Ideological*

Parameter	Tolak Ukur	Nilai 0	Nilai 1	Nilai 2	Nilai 3
Popular and pluralist.	Ide atau gagasan yang umum serta tidak terikat terhadap kaidah tertentu, tetapi memiliki fleksibilitas yang beragam. Hal ini lebih baik dari pada gagasan tunggal	Tidak ada gagasan yang umum serta terikat terhadap satu kaidah tertentu.	Memiliki ide atau gagasan yang umum serta tidak terikat terhadap kaidah tertentu, tetapi hanya memiliki gagasan tunggal	Memiliki ide atau gagasan yang umum serta tidak terikat terhadap kaidah tertentu, tetapi memiliki fleksibilitas yang beragam dan dominan.	Memiliki ide atau gagasan yang umum serta tidak terikat terhadap kaidah tertentu, tetapi memiliki fleksibilitas yang beragam dan dominan.
Semiotic form	Penampilan bangunan mudah dipahami, Karena bentuk-bentuk yang tercipta menyiratkan makna, tujuan dan maksud.	Penampilan bangunan sulit dipahami, Karena bentuk-bentuk yang tercipta tidak menyiratkan makna, tujuan dan maksud.	Penampilan bangunan cukup mudah dipahami, Karena bentuk-bentuk yang tercipta menyiratkan makna nya saja	Penampilan bangunan mudah dipahami, Karena bentuk-bentuk yang tercipta menyiratkan makna dan tujuan.	Penampilan bangunan sangat mudah dipahami, Karena bentuk-bentuk yang tercipta menyiratkan makna, tujuan dan maksud
Architect, as representative and activist.	Arsitek berperan sebagai wakil penerjemah, perancangan dan secara aktif berperan serta dalam perancangan.	Arsitek tidak berperan sebagai wakil penerjemah, perancangan dan tidak aktif berperan serta dalam perancangan	Arsitek berperan sebagai wakil penerjemah, perancangan tetapi tidak aktif berperan serta dalam perancangan.	Arsitek berperan sebagai wakil penerjemah, perancangan dan secara pasif berperan serta dalam perancangan.	Arsitek berperan sebagai wakil penerjemah, perancangan serta secara aktif dan dominan berperan serta dalam perancangan.
Piecemeal	Penerapan unsur-unsur dasar, secara sub-sub saja atau tidak menyeluruh. Unsur-unsur dasar seperti: sejarah, arsitektur vernakular, lokasi, dan lain-lain	Tidak menerapkan Unsur-unsur dasar seperti: sejarah, arsitektur vernakular, lokasi, dan lain-lain	Menerapkan 1 Unsur-unsur dasar saja seperti: sejarah.	Menerapkan 2-3 Unsur-unsur dasar seperti: sejarah, vernakular, lokasi,	Menerapkan secara dominan Unsur-unsur dasar seperti: sejarah, arsitektur vernakular, lokasi, dan lain-lain

Tabel 2. Acuan Penilaian Variabel *Stylistic*

Parameter	Tolak Ukur	Nilai 0	Nilai 1	Nilai 2	Nilai 3
Hybrid Expression	Penampilan hasil gabungan unsur-unsur modern dengan: Vernacular, Local, Metaphorical, Revivalist, Commercial, dan contextual.	Tidak menampilkan hasil gabungan unsur-unsur modern dengan unsur-unsur Vernacular, Local, Metaphorical, Revivalist, Commercial, dan contextual.	Menampilkan hasil gabungan unsur-unsur modern saja tanpa adanya unsur Vernacular, Local, Metaphorical, Revivalist, Commercial, dan contextual.	Menampilkan hasil gabungan unsur-unsur modern dengan salah satu unsur lainnya.	Menampilkan hasil gabungan unsur-unsur modern dengan 2-5 unsur lainnya.
Conventional and Abstract Form	Menampilkan bentuk konvensional dan bentuk-bentuk yang rumit (populer), sehingga mudah ditangkap artinya.	Tidak Menampilkan bentuk konvensional dan bentuk-bentuk yang rumit (populer), sehingga sulit ditangkap artinya.	Menampilkan bentuk konvensional saja tanpa adanya bentuk-bentuk yang rumit (populer), sehingga sulit ditangkap artinya.	Menampilkan <50% bentuk konvensional dan bentuk-bentuk yang rumit (populer), sehingga cukup mudah ditangkap artinya.	Menampilkan >50% bentuk konvensional dan bentuk-bentuk yang rumit (populer), sehingga mudah ditangkap artinya.
Pro-Historical reference	Menampilkan nilai-nilai histori pada setiap rancangan yang menegaskan ciri-ciri bangunan.	Tidak Menampilkan nilai-nilai histori pada setiap rancangan yang menegaskan ciri-ciri bangunan.	Menampilkan 30% nilai-nilai histori pada setiap rancangan yang menegaskan ciri-ciri bangunan.	Menampilkan 50% nilai-nilai histori pada setiap rancangan yang menegaskan ciri-ciri bangunan.	Menampilkan >50% nilai-nilai histori pada setiap rancangan yang menegaskan ciri-ciri bangunan.
Pro-metaphor	Hasil pengisian bentuk-bentuk tertentu yang diterapkan pada desain bangunan sehingga orang mudah menangkap arti dan fungsi bangunan.	Tidak Menampilkan bentuk-bentuk tertentu yang diterapkan pada desain bangunan sehingga orang sulit menangkap arti dan fungsi bangunan.	Menampilkan 30% bentuk-bentuk tertentu yang diterapkan pada desain bangunan sehingga orang cukup mudah menangkap arti dan fungsi bangunan.	Menampilkan 50% bentuk-bentuk tertentu yang diterapkan pada desain bangunan sehingga orang mudah menangkap arti dan fungsi bangunan.	Menampilkan >50% bentuk-bentuk tertentu yang diterapkan pada desain bangunan sehingga orang sangat mudah menangkap arti dan fungsi bangunan.

Tabel 3. Acuan Penilaian Variabel *Design Ideas*

Parameter	Tolak Ukur	Nilai 0	Nilai 1	Nilai 2	Nilai 3
Contextual Urbanism	Kebutuhan akan suatu fasilitas yang berkaitan dengan suatu lingkungan urban.	Tidak merupakan Kebutuhan akan suatu fasilitas yang berkaitan dengan suatu lingkungan urban.	Memupakan Kebutuhan yang cukup penting akan suatu fasilitas yang berkaitan dengan suatu lingkungan urban.	Memupakan Kebutuhan yang penting akan suatu fasilitas yang berkaitan dengan suatu lingkungan urban.	Memupakan Kebutuhan yang sangat penting akan suatu fasilitas yang berkaitan dengan suatu lingkungan urban.
Functional Mixing	Gabungan beberapa fungsi yang menjadi tuntutan dalam perancangan.	Tidak merupakan Gabungan beberapa fungsi yang menjadi tuntutan dalam perancangan.	Gabungan beberapa fungsi yang menjadi tuntutan dalam perancangan.	Gabungan beberapa fungsi yaitu fungsi utama perancangan, tetapi fungsi lainnya yang menjadi tuntutan dalam perancangan.	Gabungan beberapa fungsi yaitu fungsi utama dengan 2-4 fungsi lainnya yang menjadi tuntutan dalam perancangan.
Skew Space and Extensions	Pengembangan rancangan yang asimetris-dinamis.	Tidak melakukan pengembangan rancangan yang asimetris-dinamis.	melakukan 30% pengembangan rancangan yang asimetris-dinamis.	melakukan 50% pengembangan rancangan yang asimetris-dinamis.	melakukan >50% pengembangan rancangan yang asimetris-dinamis.
Hi-tech	Penggunaan elemen-structural dominan dengan penggunaan material bangunan dan era modern seperti kaca, beton dan baja yang di ekpose, serta pemilihan warna-warna yang menunjukkan suatu arsitektur teknologi canggih.	Tidak menggunakan elemen- elemen- structural dan material bangunan dan era modern seperti kaca, beton dan baja yang di tidak di ekpose.	Menggunakan 30% elemen-structural dan material bangunan dan era modern seperti kaca, beton, dan baja yang di ekpose.	Menggunakan 50% elemen-structural dan material bangunan dan era modern seperti kaca, beton dan baja yang di ekpose.	Menggunakan >50% elemen-structural dan material bangunan dan era modern seperti kaca, beton dan baja yang di ekpose.

- Kisaran Nilai per-Kriteria : 0-3
- Kisaran Nilai Total (Setiap Variabel) : 0-12
- Range Nilai Karakteristik Arsitektur Kontemporer :
  - Tidak Kontemporer : 0-8
  - Kurang Kontemporer : 9-17
  - Cukup Kontemporer : 18-26
  - Kontemporer : 27-36

**ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

**Analisis dan Penilaian *Ideological***

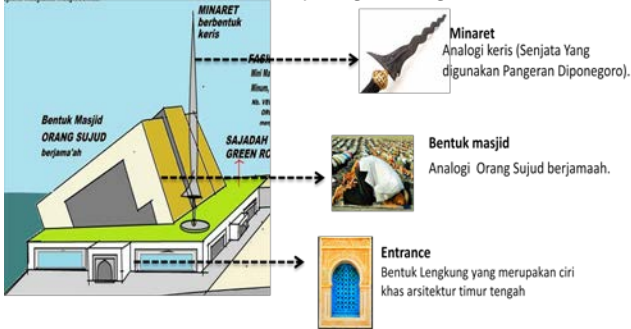
*Ideological* adalah konsep yang memberikan arah agar pemahaman arsitektur kontemporer bisa lebih terarah dan sistematis. Kriteria penerapan di design Masjid ontowiryo adalah sebagai berikut :

**1. Popular and pluralist**

Ide atau gagasan yang umum pada design masjid ontowiryo tidak terikat terhadap kaidah arsitektur yang dipengaruhi budaya timur tengah saja tetapi juga mempertimbangkan kaidah arsitektur masa kini.

Gagasan awal bentuk bangunan ini merupakan perpaduan antara konsep arsitektur timur tengah,Analogi bentukan orang sujud berjamaah dan penerapan unsur sejarah pangeran diponegoro, sehigga desaiin keseluruhan bentuk bangunan masjid ontowiryo ini memiliki fleksibilitas yang beragam.

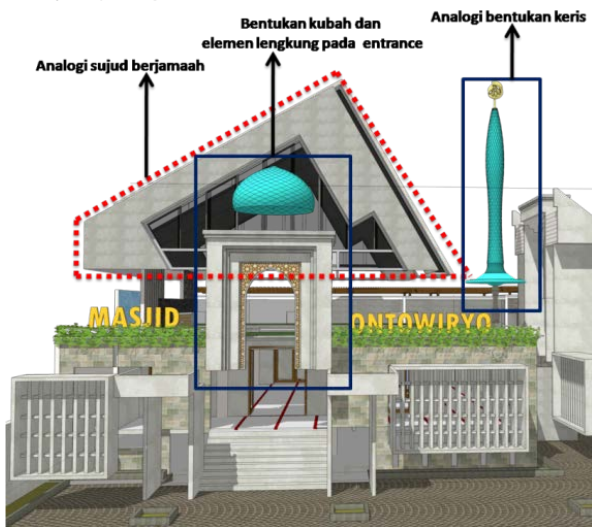
orang sujud berjamaah dan penerapan unsur sejarah pangeran diponegoro, sehigga desaiin keseluruhan bentuk bangunan masjid ontowiryo ini memiliki fleksibilitas yang beragam.



Gambar 2. Gagasan awal Bentuk masjid ontowiryo

2. **Semiotic.form**

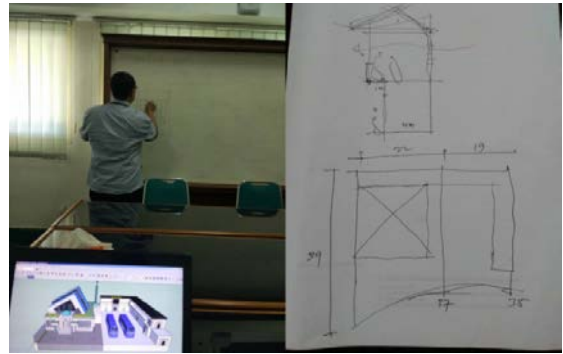
Penampilan bangunan Masjid Ontowiryo sangat mudah dipahami, Karena bentuk–bentuk yang tercipta menyiratkan unsur keagamaan (bentuk bangunan merupakan analogi dari orang sujud berjamaah)dan unsur sejarah (bentuk minaret merupakan analogi dari keris pangeran diponegoro)serta penerapan unsur lengkung dan motif-motif Arabic pada entrance bangunan. Penambahan kubah pada bagian atap bangunan juga memperkuat identitas bangunan ini sebagai masjid (tempat ibadah).



Gambar 3. Penampilan bangunan yang menggunakan unsur bentukan yang mudahdipahami

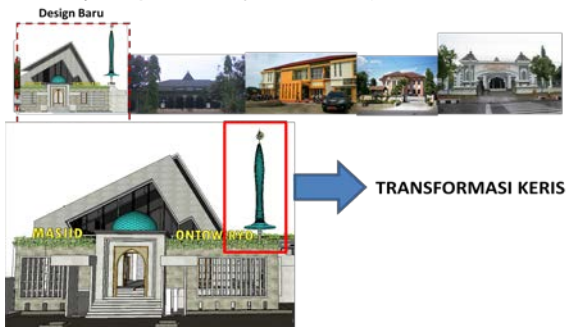
3. **Architect, as representative and activist.**

Arsitek pada saat melakukan proses desain masjid ini berposisi sebagai wakil penerjemah dari keinginan client (Yayasan Kita) karena mereka ingin mendirikan masjid yang kontemporer dan dapat menjadi landmark pada kawasan perencanaan. Proses desain masjid ini juga dibantu oleh asisten arsitek (penulis) yang mempunyai tugas untuk menafsirkan keinginan client dan arsitek kepala sehingga sering di adakan konsultasi baik itu antara arsitek kepala dengan asisten arsitek dan juga antara arsitek kepala dengan client. Konsultasi pada dasarnya membahas tentang bentuk,ruang dan jenis material yang digunakan untuk desain masjid ontowiryo.




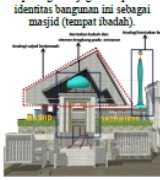


4. **Piecemal**

Desain Masjid Ontowiryo ini menerapkan unsur–unsur dasar seperti penggunaan garis-garis linear secara vertikal, repetisi bentuk (respon terhadap karakteristik bangunan di sekitar lokasi perencanaan) dan bentukan minaret yang merupakan analogi dari keris (respon terhadap nilai sejarah pangeran diponegoro yang melakukan perlawanan terhadap belanda di wilayah purworejo selatan).



Gambar 5. Penerapan unsur karakteristik bangunan lokal dan unsur nilai sejarah

Tabel 4. Penilaian variabel Ideological berdasarkan teori Arsitektur Kontemporer Charles Jencks (1981)

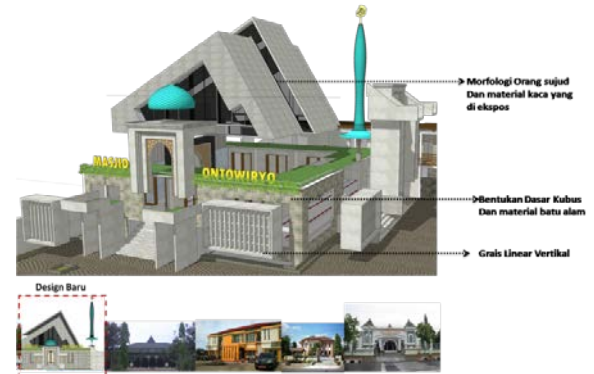
Parameter	Tolak Ukur	Nilai 0	Nilai 1	Nilai 2	Nilai 3
Popular and pluralist.	Gagasan yang luas dan umum serta tidak terikat terhadap teori tertentu, tetapi memiliki fleksibilitas yang banyak ragam. Sehingga lebih baik dari pada gagasan tunggal.	-	-	-	Gagasan yang umum dan luas pada desain masjid ontowiryo tidak terikat terhadap kaidah arsitektur yang dipengaruhi budaya timur tengah saja tetapi juga mempertimbangkan kaidah arsitektur masa kini. Gagasan awal bentuk bangunan ini merupakan perpaduan antara konsep arsitektur timur tengah. Analogi bentuk orang sujud berjamaah dan penerapan unsur sejarah pangeran diponegoro, sehingga desain keseluruhan bentuk bangunan masjid ontowiryo ini memiliki fleksibilitas yang beragam. 
Semiotic form	Penampilan dan gaya bangunan mudah dimengerti. Karena bentuk-bentuk yang tercipta menyatakan makna, tujuan dan maksud tertentu.	-	-	-	Penampilan bangunan Masjid Ontowiryo sangat mudah dimengerti. Karena bentuk-bentuk yang tercipta menyatakan unsur keagamaan (bentuk bangunan merupakan analogi dari orang sujud berjamaah) dan unsur sejarah (bentuk minaret merupakan analogi dari keris pangeran diponegoro) serta penerapan unsur lengkung dan motif-motif Arabi pada entrance bangunan. Penambahan kubah pada bagian atap bangunan juga memperkuat identitas bangunan ini sebagai masjid (tempat ibadah). 
Architect, as representative and activist.	Arsitek berperan secara aktif dalam perancangan dan juga berlaku sebagai wakil penerjemah dari keinginan klien	-	-	-	Arsitek pada saat melakukan proses desain masjid ini berposisi sebagai wakil penerjemah dari keinginan klien (Yayasan Kita) karena mereka ingin mendirikan masjid yang kontemporer dan dapat menjadi landmark pada kawasan perancangan. Proses desain masjid ini juga dibantu oleh asisten arsitek (penulis) yang mempunyai tugas untuk menafsirkan keinginan klien dan arsitek kepala sehingga sering di adakan konsultasi baik itu antara arsitek kepala dengan asisten arsitek dan juga antara arsitek kepala dengan klien. Konsultasi pada dasarnya membahas tentang bentuk, ruang dan jenis material yang digunakan untuk desain masjid ontowiryo. 
Piecemeal	Penerapan unsur-unsur dasar yang diterapkan sebagian saja dan tidak menyeluruh. Unsur-unsur dasar seperti: sejarah, arsitektur vernacular dan lokasi perancangan.	-	-	-	Desain Masjid Ontowiryo ini menerapkan unsur-unsur dasar seperti penggunaan garis-garis linear secara vertikal, repetisi bentuk (respon terhadap karakteristik bangunan di sekitar lokasi perancangan) dan bentuk minaret yang merupakan analogi dari keris (respon terhadap nilai sejarah pangeran diponegoro yang melakukan perlawanan terhadap belanda di wilayah purworejo selatan). 
<b>TOTAL Nilai Keseluruhan</b>		<b>0</b>	<b>0</b>	<b>2</b>	<b>9</b> <b>11</b>

**Analisis dan Penilaian Stylistic (ragam)**

Pengertian gaya – gaya dalam arsitektur kontemporer adalah suatu pemahaman bentuk, cara, rupa dan sebagainya yang khusus mengenai arsitektur kontemporer. Kriteria penerapan di design Masjid ontowiryo adalah sebagai berikut :

**1. Hybrid Expression**

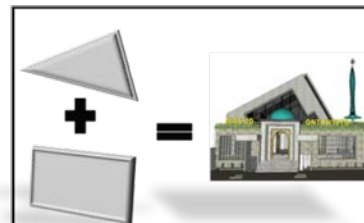
Penampilan bangunan masjid ontowiryo merupakan hasil gabungan unsur-unsur kontemporer seperti bentuk dasar kubus, penggunaan material pabrik yang di ekspos seperti kaca dan batu alam dengan unsur metaphora yaitu bentuk bagian atap menyerupai orang sujud berjamaah serta penggunaan garis linear vertikal (kontesktual dengan karakteristik bangunan di purworejo).



Gambar 6. Penampilan masjid ontowiryo hasil gabungan unsur kontemporer dengan unsur lainnya.

**2. Conventional and Abstract Form**

Desain Masjid Ontowiryo Menampilkan bentuk konvensional seperti bentuk segitiga dan kotak yang digabungkan dengan bentuk repetisi garis-garis linear vertikal dan tidak menggunakan bentuk-bentuk rumit.



Gambar 7. Desain Masjid merupakan hasil gabungan dari bentuk konvensional

**3. Pro-Historical Reference**

Desain Masjid Ontowiryo hanya Menampilkan sebagian saja nilai-nilai sejarah yaitu pada bentuk minaret yang merupakan analogi dari bentuk keris pangeran diponegoro yang

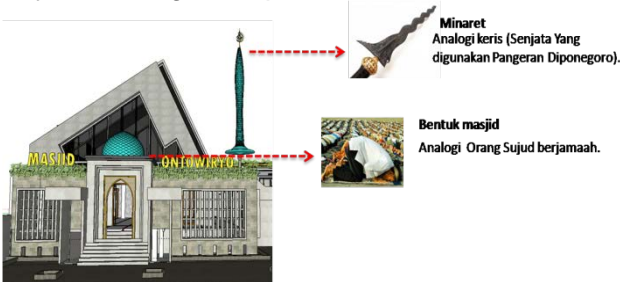
digunakan pada saat melakukan perlawanan terhadap belanda di area purworejo selatan.





Gambar 7. Pro-Historical reference pada desain minaret masjid ontowiryo

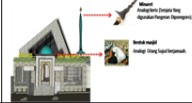
**4.Pro-metaphor**

Desain Masjid Ontowiryo merupakan Hasil pengisian bentukan orang sujud berjamaah dan bentukan keris pangeran diponegoro yang diterapkan pada desain bangunan sehingga orang lebih menangkap arti dan fungsi bangunan ini yaitu sebagai tempat ibadah.



Gambar 8. Pro-metaphor pada desain masjid ontowiryo

Parameter	Tolak Ukur	Nilai 0	Nilai 1	Nilai 2	Nilai 3
Hybrid Expression	Penampilan hasil gabungan unsur-unsur modern dengan: Vernacular, Local, Modernist, Revivalist, Commercial, dan contextual.	-	-	-	Penampilan bangunan masjid ontowiryo merupakan hasil gabungan unsur-unsur kontemporer seperti bentukan dasar kubus, penggunaan material pabrik yang di ekspos seperti kaca dan batu alam dengan unsur metaphora yaitu bentukan bagian atap menyerupai orang sujud berjamaah serta penggunaan garis linear vertikal (kontesktual dengan karakteristik bangunan di purworejo). 
Conventional and Abstract Form	Menampilkan bentuk konvensional dan bentuk-bentuk yang rumit (populer), sehingga mudah ditangkap artinya.	-	Desain Masjid Ontowiryo Menampilkan bentuk konvensional seperti bentukan segitiga dan kotak yang digabungkan dengan bentukan repetisi garis-garis linear vertikal dan tidak menggunakan bentuk-bentuk rumit. 	-	-
Pro-metaphor	Hasil pengisian bentuk-bentuk tertentu yang diterapkan pada desain bangunan sehingga orang mudah menangkap arti dan fungsi bangunan.	-	-	-	Desain Masjid Ontowiryo merupakan Hasil pengisian bentukan orang sujud berjamaah dan bentukan keris pangeran diponegoro pada area minaret serta penggunaan kubah pada bagian atap bangunan, sehingga orang lebih menangkap arti dan fungsi bangunan ini yaitu sebagai tempat ibadah.

				
TOTAL	0	2	0	6
Nilai Keseluruhan				8

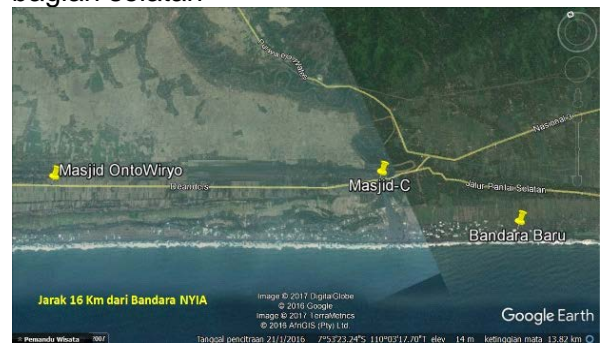
Tabel 5. Penilaian variabel Stylistic (ragam) berdasarkan teori Arsitektur Kontemporer Charles Jencks (1981)

**Analisis dan Penilaian Design Ideas**

Suatu gagasan perancangan. Pengertian ide-ide desain dalam Arsitektur Kontemporer yaitu suatu gagasan perancangan yang mendasari Arsitektur Kontemporer. Kriteria penerapan di design Masjid ontowiryo adalah sebagai berikut :

**1.Contextual Urbanism**

Posisi jalan Daendeles di wilayah Ngombol menjadi jalur strategis pagi para pengendara dari wilayah barat menuju bandara baru NYIA atau sebaliknya, dan kawasan Ngombol tersebut akan terdampak bagi kegiatan industri, perdagangan dan pariwisata. Seजार dengan jalan Daendels, terdapat jalan Diponegoro yang merupakan jalur perjuangan pahlawan nasional Pangeran Diponegoro melawan penjajah Belanda. Dengan demikian, maka pembangunan masjid Ontowiryo di Jalan Daendels menjadi sangat penting dan perlu dipersiapkan dengan baik mendukung kegiatan transit jalur menuju – dan kembali dari NYIA atau wilayah timur Purworejo bagian selatan



Gambar 8. Contextual Urbanism pada desain masjid Ontowiryo

**2. Functional Mixing**

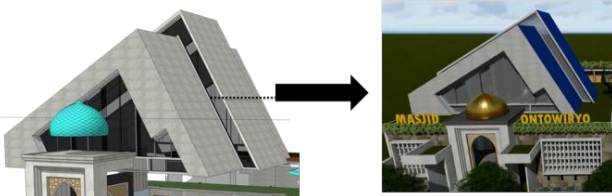
Fasilitas utama masjid: Rest Area yang dilengkapi dengan retail, kuliner, ATM, dan penginapan.



Gambar 9. *Functional Mixing* pada desain masjid Ontowiryo

**3. Skew Space and Extensions**

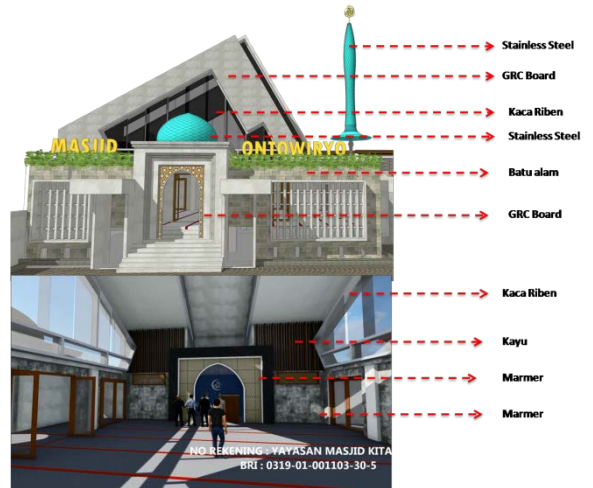
Pengembangan rancangan Desain Masjid Ontowiryo hanya sedikit menerapkan prinsip asimetris-dinamis. Tataan komposisi asimetris masjid ini terlihat pada bagian bentukan atap bangunan yang mempunyai bentukan analogi dari orang sujud berjamaah.



Gambar 10. *Skew Space and Extensions* pada desain masjid Ontowiryo





**4. Hi-tech**

Desain Masjid Ontowiryo menerapkan elemen-elemen structural dominan dengan penggunaan material bangunan dari era modern seperti kaca, beton, dan penggunaan batu alam yang di ekspose, serta pemilihan warna-warna yang menunjukkan suatu arsitektur teknologi canggih



Gambar 11. *Hi-tech* pada desain masjid Ontowiryo

Tabel 6. Penilaian variabel *Design Ideas* berdasarkan teori Arsitektur Kontemporer Charles Jencks (1981)

Parameter	Tolak Ukur	Nilai 0	Nilai 1	Nilai 2	Nilai 3
Contextual Urbanism	Kebutuhan akan suatu fasilitas yang berkaitan dengan suatu lingkungan urban.	-	-	-	Possis jalan Daendels di wilayah Ngombol menjadi jalur strategis bagi para pengendara dari wilayah barat menuju bandara baru NYIA dan sebaliknya, dan kawasan Ngombol tersebut akan terdampak bagi kegiatan industri, perdagangan dan pariwisata. Dengan demikian, maka pembangunan masjid Ontowiryo di Jalan Daendels menjadi sangat penting dan perlu dipersiapkan dengan baik mendukung kegiatan transi jalur menuju – dan kembali dari NYIA atau wilayah timur Purworejo bagian selatan. 
Functional Mixing	Gabungan beberapa fungsi yang menjadi tumpuan dalam perancangan.	-	-	-	Fasilitas utama masjid: Rest Area yang dilengkapi dengan retail, kuliner, ATM, dan penginapan. 
Skew Space and Extensions	Pengembangan rancangan yang asimetris-dinamis.	-	-	-	Pengembangan rancangan Desain Masjid Ontowiryo hanya sedikit menerapkan prinsip asimetris-dinamis. Tataan komposisi asimetris masjid ini terlihat pada bagian bentukan atap bangunan yang mempunyai bentukan analogi dari orang sujud berjamaah. 
Hi-tech	Penggunaan elemen-elemen structural dominan dengan penggunaan material bangunan dari era modern seperti kaca, beton, dan baja yang di ekspose, serta pemilihan warna-warna yang menunjukkan suatu arsitektur teknologi canggih	-	-	-	Desain Masjid Ontowiryo menerapkan elemen-elemen structural dominan dengan penggunaan material bangunan dari era modern seperti kaca, beton, dan penggunaan batu alam yang di ekspose, serta pemilihan warna-warna yang menunjukkan suatu arsitektur teknologi canggih. 
<b>TOTAL Nilai Keseluruhan</b>		<b>0</b>	<b>1</b>	<b>0</b>	<b>9</b>
					<b>10</b>



Tabel 6. Penilaian Akhir semua variabel *Ideological, Stylistic(ragam) dan Design Ideas* berdasarkan teori Arsitektur Kontemporer Charles Jencks (1981)

Variabel	Deskripsi	Penilaian (hasil nilai dari indikator)	Index Keberhasilan%
Ideologi	Menerapkan konsep yang memberikan arah dan pemahaman arsitektur kontemporer agar lebih terarah dan sistematis yang mencakup Popular and pluralist, Semiotic form, Architect, as representative and activist, Piecemal.	11/12	92%
Style (ragam)	Menerapkan pemahaman karakteristik dalam arsitektur kontemporer sehingga memberikan pengertian mengenai pemahaman bentuk, cara, rupa dan sebagainya yang khusus mengenai arsitektur kontemporer, yang mencakup Hybrid Expression, Conventional and Abstract Form, Pro-Historical reference and Pro-metaphor	8/12	66%
Ide Desain	Menerapkan gagasan awal dalam perancangan suatu karya. Pengertian ide-ide desain dalam Arsitektur Kontemporer ialah merupakan suatu gagasan perancangan yang mendasari atau menjadi titik awal karakteristik Arsitektur Kontemporer yang mencakup Contextual Urbanism, Functional Mixing, Skew Space and Extensions, Hi-Tech.	10/12	83%
Kesimpulan >70%=Sudah Kontemporer	Berdasarkan hasil penilaian, maka Desain Bangunan Masjid Ontowiryo di purworejo termasuk karakteristik arsitektur Kontemporer karena sudah menerapkan 80% (>70%) Kriteria dari 3 variabel yaitu Ideologi, Stylistic dan Ide Desain berdasarkan Teori Arsitektur Kontemporer Charles Jencks (1981)	29/36	80%

Nilai Karakteristik arsitektur kontemporer yang di terapkan pada desain masjid ontowiryo didominasi oleh variabel Ideological yaitu konsep yang memberikan arah agar pemahaman arsitektur kontemporer lebih terarah dan sistematis yang mencakup Popular and pluralist, Semiotic form, Architect, as representative and activist dan Piecemal. Sedangkan penerapan variabel Stylistic menjadi nilai variabel terendah karena karena mempunyai beberapa indikator yang nilainya rendah yaitu Pro-Historical reference

( Menampilkan nilai-nilai histori pada setiap rancangan yang menegaskan ciri-ciri bangunan).dan conventional and abstract Form

**Pembahasan**

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan maka akan di bahas variabel-variabel yang menjadi Kriteria arsitektur kontemporer dan selanjutnya akan di bandingkan dengan beberapa jurnal yang mempunyai judul serupa agar terlihat kabaruan,persamaan dan perbedaan penelitian yang menggunakan judul Arsitektur Kontemporer.

**Variabel Ideological**

Penelitian Riski Hidayatullah,(2017) yang berjudul **Evaluasi Penerapan Karakteristik Arsitektur Kontemporer dengan Studi Kasus Design Masjid Ontowiryo di Purworejo,Jawa Tengah** menerapkan 92% konsep *Ideological* yang mencakup *Popular and pluralist, Semiotic form, Architect, as representative and activist dan Piecemal*. Indikator-indikator tersebut sudah di jelaskan secara detail pada BAB IV. *Popular and pluralist, Semiotic form, Architect, as representative and activist* merupakan indikator yang mempunyai nilai tinggi di dibandingkan dengan *Piecemal* karena objek penelitian merupakan bangunan peribadatan sedangkan penelitian dengan judul **Pusat Warisan Budaya Melayu Riau Di Pekanbaru Dengan Pendekatan Arsitektur Kontemporer (2016)** Oleh Sepri Herdiman, Pedia Aldy dan Wahyu Hidayat, nilai *piecemal* menjadi dominan karena penelitian ini menggunakan Museum sebagai objek penelitian sehingga penerapan nilai budaya dan sejarah merupakan fokus penting pada penelitian tersebut

**Variabel Stylistic (Ragam)**

Penelitian Riski Hidayatullah,(2017) yang berjudul **Evaluasi Penerapan Karakteristik Arsitektur Kontemporer Dengan Studi Kasus Design Masjid Ontowiryo Di Purworejo,Jawa Tengah** menerapkan 66% konsep Ragam/Gaya yang mencakup *Hybrid Expression, Conventional and Abstract Form, Pro-Historical reference and Pro-metaphor*. Indikator-indikator tersebut sudah di jelaskan secara detail pada BAB IV. *Hybrid Expression* dan *Pro-metaphor* merupakan indikator yang mempunyai nilai tinggi di dibandingkan dengan *Conventional and Abstract Form dan Pro-Historical reference* karena secara garis besar gaya bangunan ini menggunakan bentuk dasar yang sederhana yaitu kubus dan segitiga. Bangunan masjid Ontowiryo juga tidak menggunakan ornament serta penggunaan unsur nilai sejarah yang minim, sedangkan penelitian dengan judul **Masjid Raya Jakarta Dengan Konsep Arsitektur Betawi Kontemporer (2016)**

Oleh Randy Hardyanto, Agung Murti Nugroho dan Noviani Suryasari nilai *Conventional and Abstract Form dan Pro-Historical* menjadi dominan karena penelitian ini menggunakan Budaya

Betawi sebagai fokus penelitian walaupun mempunyai persamaan objek penelitian yaitu masjid. Penggunaan Ragam Hias betawi sangat dominan pada penelitian tersebut karena secara visual mempengaruhi bentuk bangunan menjadi dinamis serta penerapan nilai sejarah betawi pada fasad bangunan dengan menggunakan transformasi ornament ragam hias betawi.

#### **Variabel Design Ideas**

Penelitian Riski Hidayatullah,(2017) yang berjudul **Evaluasi Penerapan Karakteristik Arsitektur Kontemporer Dengan Studi Kasus Design Masjid Ontowiryo Di Purworejo,Jawa Tengah** menerapkan 83% konsep Ragam/Gaya yang mencakup *Contextual Urbanism, Functional Mixing, Skew Space and Extensions,Hi-Tech*. Indikator-indikator tersebut sudah di jelaskan secara detail pada BAB IV. *Contextual Urbanism, Functional Mixing dan Hi-Tech* merupakan indikator yang mempunyai nilai tinggi di bandingkan dengan *Skew Space and Extensions* karena berdasarkan konteks lokasi masjid ini sangat diperlukan sebagai tempat ibadah dan transit bagi wisatawan yang melakukan perjalanan ke Yogyakarta melewati jalur selatan. Dalam rangka mendukung kegiatan transit Masjid Ontowiryo juga menyediakan fasilitas lain seperti area kuliner,Mini market dan ATM center. sedangkan penelitian dengan judul

**Redesign Perpustakaan Daerah Manado Terapan Psikologi Dalam Arsitektur Modern Kontemporer'** (2015) Oleh Robby Prasetya Rachman, Faizah Mastutie dan Surijadi Supardjo Suryasari nilai *Skew Space and Extensions* menjadi dominan karena penelitian ini menggunakan pendekatan Prinsip Psikologi yaitu Bentuk dasar diambil dari bentukan yang atraktif, komunikatif namun tetap dalam bentuk geometris simpel, dan yang terpenting kontras dengan bentuk-bentuk lain di lingkungan sekitar demi meningkatkan efek visual modern kontemporer. Selain itu warna juga memainkan peranan penting Dalam strategi tema yang digunakan baik warna yang diaplikasikan pada bentukan maupun dalam ruangan. Selain itu penggunaan warna juga

tetap mengacu pada prinsip dasar psikologi maupun warna yang melambangkan gaya modern kontemporer.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Design Masjid Ontowiryo di Purworejo,Jawa Tengah sudah menerapkan 80% karakteristik arsitektur kontemporer berdasarkan penilaian variabel yang menjadi konsep/acuan dasar dalam perencanaan karya arsitektur kontemporer Variabel tersebut adalah sebagai berikut:

1. Ideological yang mencakup Popular and pluralist, Semiotic form, Architect, as representative and activist memperoleh nilai tertinggi bersarkan skala Likert sedangkan Piecemal mendapatkan nilai rendah dibandingkan indikator lainnya.
  2. Stylistic (ragam) mencakup Hybrid Expression dan Pro-metaphor.memperoleh nilai tertinggi dibandingkan Conventional and Abstract Form dan Pro-Historical reference.
  3. Design Ideas yang mencakup Contextual Urbanism, Functional Mixing dan Hi-Tech memperoleh nilai tertinggi dibandingkan Skew Space and Extensions
- 3 Variabel ini menjadi acuan dasar untuk arsitek-arsitek di Indonesia dalam menentukan konsep arsitektur kontemporer sehingga dengan adanya 3 variabel tersebut maka dapat memberi masukan dan arahan tentang karakteristik arsitektur kontemporer sebenarnya berdasarkan kaidah-kaidah diatas.

Hasil Penelitian ini memberikan pencerahan dan kejelasan kepada masyarakat umum tentang bagaimana karakteristik bangunan arsitektur kontemporer sehingga tidak mudah dipengaruhi oleh arsitek yang mengaku menerapkan gaya arsitektur kontemporer.

Hasil penelitian ini juga memberikan pemahaman bahwa Masjid era sekarang tidak lagi merupakan produk arsitektur yang dibuat dan di design secara otodidak oleh masyarakat namun juga sudah di design oleh para arsitek dan kaum akademisi yang ahli dalam bidang arsitektur sehingga berpengaruh besar terhadap karakteristik arsitektur masjid di Indonesia terutama karakteristik arsitektur kontemporer

## Saran

Piecemal, Conventional and Abstract Form, Pro-Historical reference dan skew space and Extensions menjadi indikator dengan nilai terendah di objek penelitian ini sehingga di harapkan 4 indikator tersebut dapat diterapkan oleh arsitek-arsitek di Indonesia pada saat mendesign bangunan baru yang menggunakan tema arsitektur kontemporer agar design menjadi lebih menarik dan atraktif serta tidak meninggalkan nilai-nilai sejarah sesuai dengan konteks lokasi bangunan yang akan di rencanakan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andi Prastowo (2012). Metode Penelitian Kualitatif: dalam Prespektif Rancangan Penelitian Ar- Ruzz Media, Yogyakarta
- Alison and Peter Smithson(1981). The Heroic Period of Modern Architecture .New York, Rizzoli International Publications.
- Bogdan, Robert C. Dan Steve J. Taylor.(1992). Introduction to Qualitative. Research Methods : A Phenomenological Approach in the Social, Boston.
- Charles Jencks, Karl Kropf.(1981). Theoris And Manifestoes Of Contemporary Architecture. London.
- Cerver, Fransisco Asensio (2005), The World of Contemporary Architecture, Konemann, Germany.
- Egon Schimbeck. (1988). Gagasan, bentuk, dan arsitektur. Prinsip-prinsip perancangan dalam arsitektur kontemporer. Intermatra. Bandung.
- Ikhwanuddin. (2005). Menggali pemikiran posmodernisme dalam arsitektur. Yogyakarta. Gajah Mada University Press
- Moleong, Lexy J. (2007). Metodologi Penelitian Kualitatif. PT Remaja Rosdakarya .Offset, Bandung
- Moh. Nazir. Ph.D, 2005, Metode Penelitian. Ghalia Indonesia. Bogor.
- Uddin Kahn, Hasan and Frishman, Martin (1994) The Mosque History Architectural Development. Regional Diversity. London : Thames & Hudson
- Yulianto Sumalyo(1997). Arsitektur Modern Akhir Abad XIX dan XX ,Gajah Mada University Press, Yogyakarta.